

Meningkatkan Perilaku Asertif Kelas IXA SMP Negeri 2 Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro Melalui Layanan Bimbingan Kelompok

Endah Novika Dewi
SMP Negeri 2 Kepohbaru
e-mail: endah.enikadewi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan bimbingan kelompok secara signifikan dapat meningkatkan perilaku asertif siswa kelas IXa SMPN 2 Kepohbaru. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah eksperimen. Variabel bebas adalah layanan bimbingan kelompok sedangkan variabel terikat adalah perilaku asertif. Subyek penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah 12 siswa kelas IX.a SMPN 2 Kepohbaru. Teknik Pengumpulan data akan dipergunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah menggunakan Skala Likert. Validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu uji validitas item dan korelasi antar factor. Teknik analisis data menggunakan teknik uji *Mann Whitney* dan untuk analisis hasil penelitiannya menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical for Social Science*) versi 11.5 for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan perilaku asertif siswa kelas IXa SMPN 2 Kepohbaru, secara signifikan ditunjukkan dengan Asymp. Sign. 2-tailed sebesar $0,005 < 0,050$ yang artinya ada peningkatan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kata kunci: *Perilaku Asersif, Layanan Bimbingan Kelompok*

Abstract

This study aims to determine that group guidance services can significantly improve the assertive behavior of class IXa students at SMPN 2 Kepohbaru. The type of research used in this research is experimental. The independent variable is group guidance service while the dependent variable is assertive behavior. The research subjects taken in this study were 12 students of class IX.a SMPN 2 Kepohbaru. Data collection techniques will be used to obtain the data needed in this study using a Likert Scale. The validity of the instrument in this study was carried out in two stages, namely the item validity test and the correlation between factors. The data analysis technique used the Mann Whitney test technique and for the analysis of the research results using the SPSS (*Statistical for Social Science*) version 11.5 for windows computer program. The results of this study indicate that group guidance services can improve the assertive behavior of class IXa students at SMPN 2 Kepohbaru, significantly as indicated by Asymp. Sign. 2-tailed $0.005 < 0.050$ which means there is a significant increase between the experimental group and the control group.

Keywords : *Assertive Behavior, Group Guidance Services*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pergaulan maupun dalam proses belajar saat ini, siswa dituntut untuk dapat aktif dalam mengemukakan pendapat, saran dan keinginan yang dimilikinya secara langsung, jujur dan terbuka. Siswa dituntut untuk mengembangkan perilaku asertif secara efektif dalam interaksi sosial di dalam lingkungannya, terutama dalam interaksi sosialnya dengan teman sebaya.

Menurut Alberti dan Emmons (dalam Siampa, 2011) perilaku asertif adalah sebuah kemampuan untuk mempromosikan kesetaraan dalam hubungan manusia, yang memungkinkan individu-individu untuk bertindak menurut kepentingan individu sendiri, untuk membela diri sendiri tanpa kecemasan yang tidak semestinya, untuk mengekspresikan perasaan dengan jujur dan nyaman, untuk menerapkan hak-hak pribadi individu tanpa menyangkal hak-hak orang lain. Dalam hal ini yang dimaksud adalah keberanian dalam mengungkapkan perasaan dengan jujur, terbuka dan apa adanya dan berani mengatakan tidak pada orang lain jika tidak sesuai dengan keinginan diri tanpa menyakiti orang lain. Perilaku asertif sangat penting untuk dimiliki oleh siswa agar ia mampu untuk berinteraksi dengan baik dalam lingkungannya.

Terdapat berbagai macam masalah didalam kehidupan yang harus diselesaikan bersama-sama, dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan perilaku asertif tidak harus diselesaikan sendiri melainkan diselesaikan secara berkelompok. Dalam hal ini berarti penyelesaian masalah tersebut dapat diselesaikan dengan berbagai macam cara. Oleh karena itu dalam bimbingan konseling tidak hanya terdapat bimbingan secara individual tetapi juga terdapat bentuk bimbingan yang lain yaitu bimbingan kelompok. Dalam hal ini upaya meningkatkan perilaku asertif dapat dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu layanan bimbingan yang dilaksanakan secara kelompok untuk membahas permasalahan tertentu agar individu dapat berkembang secara optimal.

Layanan bimbingan kelompok disekolah merupakan bagian program layanan bimbingan konseling yang tergolong ke dalam komponen pelayanan dasar, pelayanan dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli dalam hal ini siswa. Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (Nurihsan,2005).

Informasi tersebut diberikan terutama dengan tujuan memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri individu dan pemahan terhadap orang lain. Layanan bimbingan kelompok tidak hanya berupa pemberian informasi tetapi menyajikan informasi dan kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dengan kebutuhan individu dan dapat membantu pemecahan masalah serta tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Perubahan sikap pada anggota kelompok merupakan tujuan yang tidak langsung dari layanan bimbingan kelompok (Romlah, 2001).

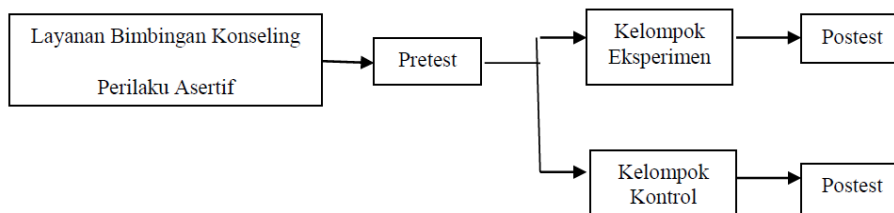
Pada penelitian yang dilakukan oleh Endah Novika Dewi,S.Pd (2020) dengan judul Meningkatkan perilaku Asertif Kelas IXa SMP Negeri 2 Kepohbaru Tahun Ajaran 2019/2020, menunjukkan adanya peningkatan perilaku asertif setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan asertif. Pra tindakan yang dilakukan dengan menyebar angket diperoleh hasil bahwa sikap asertif siswa masih rendah dengan rata-rata kelas mencapai 49%. Pada siklus pertama yang terdiri dari tiga tindakan tingkat persentase siswa meningkat menjadi 72,51%. Siklus kedua dilakukan peneliti dikarenakan hasil post test pertama belum mencapai pada kriteria keberhasilan yang peneliti harapkan. Siklus kedua yang juga terdiri dari tindakan mampu meningkat persentase siswa yang semula 72,5% menjadi 77,3% atau sudah masuk pada persentase baik. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa adanya perubahan sikap dari siswa yang semula kurang asertif lambat laun sudah menunjukkan asertif.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apakah dengan adanya layanan bimbingan kelompok secara signifikan dapat meningkatkan perilaku asertif siswa kelas IXa SMPN 2 Kepohbaru.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah eksperimen. Penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk memberi hubungan sebab akibat (hubungan kausalitas) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminir / mengurangi faktor-faktor lain yang dapat mengganggu (Arikunto, 2003).

Pelaksanaan eksperimen dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Identifikasi variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas (variabel independen) diartikan sebagai variabel yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) dan variabel terikat (variabel dependen) diartikan sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Maka yang menjadi variabel bebas dan terikat adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (variabel independen) : Layanan bimbingan kelompok.
2. Variabel Terikat (variabel dependen) : Perilaku asertif.

Definisi Operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut : 1) Layanan Bimbingan Kelompok; Layanan Bimbingan Kelompok adalah : kegiatan layanan pemberian informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu siswa menyusun rencana dan keputusan yang tepat. 2) Perilaku Asertif; Perilaku asertif adalah perilaku antar pribadi yang menyangkut ekspresi yang tepat, jujur, terbuka, mempunyai sikap yang tegas, positif dan mampu bersikap netral serta dapat mengutarakan akan sesuatu objektif tanpa menyinggung perasaan orang lain.

Subyek penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah 12 siswa kelas IX.a SMPN 2 Kepohbaru. Subjek diambil melalui hasil data dari penyebaran skala perilaku asertif dan diketahui siswa yang memiliki perilaku asertif rendah dan sangat rendah berjumlah 12 siswa yang terdiri dari 6 siswa sebagai kelompok kontrol dan 6 siswa sebagai kelompok eksperimen.

Teknik Pengumpulan data akan dipergunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah menggunakan Skala Likert, yang terdiri dari item yang bersifat favourable dan unfavourable. Setiap item diberikan empat alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (T S), sangat tidak sesuai (STS).

Penggunaan skala Likert sebagai metode pengumpulan data disebabkan karena skala dianggap memiliki data ordinal dan terdiri dari empat alternatif jawaban sehingga memberi peluang bagi responden untuk jawaban item – item favourable dan unfavourable serta item dengan pilihan tengah yang diharapkan dapat mengungkapkan responden subyek dengan sebenar – benarnya. Penggunaan skala Likert dalam pemberian skor dengan alasan skala likert merupakan skala yang berisi tingkatan jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statemen atau pernyataan yang dikemukakan melalui opsi jawaban yang disediakan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala perilaku asertif. Skala ini digunakan untuk mengukur perilaku asertif, yang disusun berdasarkan pada aspek-aspek yang dikemukakan Alberti dan Emmons. Aspek-aspek tersebut antara lain berusaha mencapai tujuan, pengungkapan diri, menghormati dan tidak mengganggu hak orang lain, jujur dan terbuka, langsung, tidak membedakan orang dan menguntungkan semua pihak, bertanggung jawab secara sosial, penolakan, menghargai pujian dan menerima kritikan dari orang lain, menyapa dan memberi salam kepada orang lain.

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Syaifudin Azwar, 2006). Suatu alat ukur atau instrumen pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud pengukuran. Anastasi mengatakan bahwa suatu item dikatakan valid jika hasilnya positif.

Validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu uji validitas item dan korelasi antar faktor. Uji validitas item dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesahihan masing-masing pernyataan yang tertera dalam skala. Penguji ini dilakukan dengan cara membandingkan alpha perfaktor dengan alpha item deleted setiap pertanyaan. Bila alpha perfaktor lebih besar dari alpha if item deleted, maka item dinyatakan gugur.

Setelah dilakukan penghitungan pertama, item-item yang tidak valid (gugur) dihilangkan kemudian item-item yang valid dihitung kembali, sampai mendapatkan hasil item valid secara keseluruhan. Dalam penelitian ini penguji akan menggunakan penguji validitas item dibantu program SPSS (Statistical for Social Science) V ersi 11 .5 for windows.

Untuk memperoleh gambaran mengenai peningkatan perilaku asertif siswa kelas IX.a SMPN 2 Kepohbaru, melalui layanan bimbingan kelompok akan dilakukan pengolahan data dengan teknik uji *Mann Whitney* dan untuk analisis hasil penelitiannya menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical for Social Science*) versi 11 .5 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan dan Subyek Penelitian

Pada tanggal 8 Desember 2019, peneliti membuat surat ijin penelitian yang ditujukan kepada kepala sekolah SMPN 2 Cibitung. Kemudian Kepala sekolah mengizinkan penelitian dan pada tanggal 10 Desember 2019 peneliti melakukan penelitian.

Subyek penelitian ini adalah 12 siswa yang terdiri dari dua kelompok yaitu 6 siswa kelompok eksperimen dan 6 siswa kelompok kontrol. Berikut ini tabel deskripsi subjek penelitian pada kelompok eksperimen dan kontrol yang berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 1. Deskripsi Kelompok Eksperimen Dan Kontrol Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelompok	Jenis Kelamin		Jumlah
	Perempuan	Laki-laki	
Eksperimen	5	1	6
Kontrol	5	1	6

Berdasarkan tabel 1. deskripsi dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat 12 subjek penelitian. Pada kelompok eksperimen terdapat 6 subjek penelitian yang berdasarkan jenis kelamin terdapat 5 perempuan dan seorang siswa laki-laki.

Pelaksanaan Penelitian

Test Awal (Pre – Test)

Test Awal (Pre – Test) dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2019 dan 31 Agustus 2019 dengan menyebarkan skala perilaku asertif yang terdiri dari 40 item pernyataan. Skala ini dibagikan kepada 40 siswa kelas IXa SMPN 2 Kepohbaru. Setelah data diolah ada beberapa anak yang perilaku asertifnya tergolong dalam kategori rendah dan sangat rendah. Siswa yang tergolong dalam kategori rendah ada 11 siswa dan hanya seorang siswa dalam kategori sangat rendah. Selanjutnya dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen sebanyak 6 siswa dan kelompok kontrol sebanyak 6 siswa. Pembagian antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan skor. Kelompok eksperimen akan diberi layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas bahwa dari kelompok eksperimen dan kontrol yaitu *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0.630 > 0.050$ sedangkan *mean rank* untuk kelompok eksperimen adalah 6 dan *mean rank* untuk kelompok kontrol adalah 7. Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau homogen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 2 Uji Homogenitas *Pre Test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan *Mann Whitney Rank*

Kelompok	Hasil		Jumlah
	N	Mean Rank	
Eksperimen	6	6	36,00
Kontrol	6	7	42,00
Total	12		

Test Statistics(b)	
	Pretest
Mann-Whitney U	15,00
Wilcoxon W	36,00
Z	-1,34
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,05
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	0,001

Layanan (Treadment)

Dalam melaksanakan eksperimen peneliti tidak terikat waktu, sehingga peneliti melakukan eksperimen sesuai kesepakatan peneliti dengan 6 siswa yang masuk dalam kelompok eksperimen. Eksperimen dengan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan secara berkelanjutan pada hari yang telah disepakati dengan 6 siswa kelompok eksperimen yaitu tiga kali layanan dalam seminggu. Kegiatan tersebut dimulai pada tanggal 10 Desember 2019 sampai dengan 7 Januari 2020 sebanyak 8 sesi pertemuan. Adapun sesi-sesi kegiatan layanan bimbingan kelompok sebagai berikut :

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2019

Pada pertemuan ini adalah adalah tahap pertama dalam layanan bimbingan kelompok dengan mengumpulkan peserta yang siap melaksanakan kegiatan. Pada awal kegiatan peneliti saling berkenalan dengan peserta dan dilanjutkan dengan penjelasan secara ringkas tentang layanan bimbingan kelompok beserta asas-asas bimbingan kelompok dan cara melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Setelah itu dilanjutkan dengan kesepakatan kontrak waktu antara peneliti dengan peserta. Peneliti menjelaskan tentang kegiatan kelompok pada pertemuan sesi ini serta menanyakan kesiapan peserta untuk memasuki kegiatan.

Pada tahap kedua peserta mendengarkan peserta mendengarkan jawaban quiz dan menyimak jawaban sesuai dengan pilihannya. Setelah peserta mengetahui jawabannya dilanjutkan dengan peneliti memberikan materi tentang lima cara mudah mengenali kepribadian diri sendiri, peserta antusias dalam memperhatikan materi yang sedang diberikan peneliti, peneliti juga terbantu dengan pemberian quiz sebelum pemberian materi.

Setelah pemberian materi masing-masing peserta diminta untuk mengutarakan kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri. Setelah semua peserta selesai mengutarakan kelebihan dan kelemahannya peserta diminta untuk menulis kesan-kesan untuk pertemuan pertama. Peneliti memberikan penilaian segera terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2019

Pada pertemuan kedua adalah kegiatan kedua layanan bimbingan kelompok dengan mengumpulkan peserta yang siap melaksanakan kegiatan di ruang BK. Peneliti membuka kegiatan dengan berdoa. Pada sesi ini topik yang dibahas adalah pengungkapan diri kepada orang lain. Peneliti menjelaskan apa yang akan dilaksanakan pada pertemuan kali ini.

Kegiatan pada sesi ini peserta diajak untuk lebih terbuka kepada orang lain. Pada kegiatan ini peserta diminta bercerita tentang pengungkapan diri seperti apa terhadap orang lain. Setelah peserta bercerita peneliti memberikan materi dengan judul langkah – langkah pengungkapan diri kepada orang lain, setelah pemberian materi selesai peserta berkelompok

untuk berdiskusi tentang penghambat dalam pengungkapan diri terhadap orang lain dan solusi pemecahan masalahnya. Setelah berdiskusi peserta mengikuti games jendela johari, setelah mengikuti games jendela johari, peserta menyampaikan kesan-kesan setelah mengikuti layanan kali ini.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2019

Pada pertemuan ketiga adalah kegiatan ketiga layanan bimbingan kelompok dengan mengumpulkan peserta yang siap melaksanakan kegiatan di halaman depan sekolah. Peneliti membuka kegiatan dengan berdoa dan ucapan terima kasih atas keikutsertaannya. Pada pertemuan ini, topik yang akan dibahas menghormati orang lain. Peneliti menjelaskan apa yang akan dilaksanakan pada pertemuan kali ini. Kegiatan pada pertemuan ini peserta diajak menonton video tentang menghormati orang lain, setelah selesai menonton video peserta diminta untuk menyampaikan pesan yang terkandung dalam video tersebut.

Peneliti dan peserta membahas tentang apa yang akan dilakukan untuk pertemuan keempat. Penulis menutup pertemuan dengan berdoa, mengucapkan salam dan mengucapkan terima kasih atas partisipasi pertemuan kali ini.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2019

Pada pertemuan keempat adalah kegiatan keempat layanan bimbingan kelompok dengan mengumpulkan peserta yang siap melaksanakan kegiatan di halaman depan sekolah. Peneliti membuka kegiatan dengan berdoa. Pada pertemuan ini topik yang dibahas adalah pentingnya bersikap jujur kepada orang lain. Peneliti menjelaskan apa yang akan dilaksanakan pada pertemuan kali ini.

Peserta diberi kesempatan untuk menanyakan tentang kegiatan pada pertemuan kali ini. Setelah peneliti memastikan kesiapan peserta, peserta diminta untuk menonton video nilai kehidupan : bau kejujuran yang telah disediakan oleh peneliti. Setelah selesai menonton video siswa berkelompok untuk berdiskusi tentang video yang ditontonnya, setelah selesai berdiskusi perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya.. Peneliti menutup pertemuan dengan berdoa, mengucapkan salam dan mengucapkan terima kasih atas partisipasi pertemuan kali ini.

Pertemuan kelima dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2019

Pada pertemuan kelima adalah kegiatan kelima layanan bimbingan kelompok dengan mengumpulkan peserta yang siap melaksanakan kegiatan di lab agama. Peneliti membuka kegiatan dengan berdoa. Pada kegiatan ini topik yang dibahas adalah pentingnya menyayangi orang lain.

Setelah kegiatan selesai peserta diminta untuk menulis kesan-kesan untuk pertemuan kali ini. Peneliti memberikan penilaian segera terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. Peneliti dan peserta membahas tentang tempat dan waktu untuk pertemuan keenam. Peneliti menutup pertemuan dengan mengucapkan salam dan mengucapkan terima kasih atas partisipasi pertemuan kali ini.

Pertemuan keenam dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2019

Pada pertemuan keenam adalah kegiatan keenam layanan bimbingan kelompok dengan mengumpulkan peserta yang siap melaksanakan kegiatan di halaman depan sekolah. Pada pertemuan ini topik yang dibahas adalah pentingnya penolakandalm kehidupan sehari-hari. Peneliti menjelaskan apa yang akan dilaksanakan pada pertemuan kali ini. Peserta diberi kesempatan untuk menanyakan tentang kegiatan pada sesi kali ini. Setelah peneliti memastikan kesiapan peserta, peneliti memberikan materi berupa video dengan judul being asertive. Setelah selesai menonton video, peserta berdiskusi tentang manfaat yang diperoleh dari video tersebut dan setelah selesai, perwakilan kelompok memaparkan diskusinya. Peneliti memberikan pertanyaan tentang adegan yang mana yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan peneliti menegaskan bahwa penolakan itu memang perlu dilakukan

jika tidak sesuai dengan diri setelah itu peserta diminta untuk menulis kesan-kesan untuk pertemuan kali ini.

Peneliti memberikan penilaian segera terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. Peneliti dan peserta membahas tentang waktu dan tempat yang akan dilakukan untuk pertemuan ketujuh. Peneliti menutup pertemuan dengan mengucapkan salam dan mengucapkan terima kasih atas partisipasi pertemuan kali ini.

Pertemuan ketujuh

Pada pertemuan ketujuh adalah kegiatan ketujuh layanan bimbingan kelompok dengan mengumpulkan peserta yang siap melaksanakan kegiatan di dapan halaman sekolah. Peneliti membuka kegiatan dengan berdoa. Pada pertemuan ini topik yang di bahas adalah pentingnya bertanggung jawab.

Setelah permainan selesai, peneliti memberkan materi berupa pentingnya bertanggung jawab setelah itu peneliti bersama peserta berdiskusi tentang sikap bertanggung jawab sebagai pelajar. Setelah bersama-sama berdiskusi, peserta diminta untuk berdiskusi kelompok tentang hambatan bertanggung jawab, perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya. Setelah 20 menit, peserta diajak untu beristirahat selama 5 menit. Waktu istirahat peserta tetap diam ditempat dan membicarakan tentang tanggung jawab sebagai pelajar namun hampir semua peserta belum melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pelajar.

Peserta diminta untuk menulis kesan-kesan untuk pertemuan kali ini. Peneliti memberikan penilaian segera terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.

Pertemuan kedelapan dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 2020

Pada pertemuan kedelapan adalah kegiatan kedelapan layanan bimbingan kelompok dengan mengumpulkan peserta yang siap melaksanakan kegiatan di halaman sekolah. Pada pertemuan ini topik yang dibahas adalah menghargai orang lain.

Pada sesi kedua, peserta diajak untuk mendiskusikan tentang manfaat yang diperoleh dari pemutaran video. Peneliti menunjuk perwakilan kelompok untuk menyampaiakn diskusinya. Peserta diminta untuk menulis kesan-kesan untuk pertemuan kali ini. Peneliti memberikan penilaian segera terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. Peneliti menutup pertemuan dengan mengucapkan salam dan mengucapkan terima kasih atas partisipasi pertemuan kali ini.

Hasil Observasi selama layanan Bimbingan Kelompok

Proses layanan bimbingan kelompok dari pertemuan pertama sampai kedelapan dilakukan saat class metting dengan kesepakatan peneliti dengan kelompok eksperimen. Selama proses layanan berlangsung respon kelompok eksperimen adalah mau menerima, mengikuti, berpartisipasi, perhatian, fokus, senang dan bisa menambah pengetahuan sehingga dapat memperlancar proses dan pelaksanaan layanan.

Test Akhir (Post-Test)

Post – test dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 2016. Pada kegiatan ini, peneliti membagikan skala perilaku asertif berjumlah 40 item pernyataan kepada 12 siswa kelas IX.a SMPN 2 Kepohbaru yang terbagi dalam dua kelompok, yaitu 6 siswa kelompok eksperimen dan 6 siswa kelompok kontrol.

Setelah peserta didik diberi layanan, peneliti melaksanakan post-test yang diolah dengan teknik analisis *Mann-whitney Test* dengan hasil pada tabel 3. Dari hasil tabel 3 menunjukkan bahwa bahwa post-test kelompok eksperimen dan kontrol dengan menggunakan Mann Whitney menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,005 < 0,050$ dengan mean rank post-test pada kelompok eksperimen adalah 9,42 sedangkan mean rank post-test pada kelompok kontrol adalah 3,58 yang berarti terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil post-test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 3 Uji Homogenitas *Post Test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan Mann Whitney Ranks

Kelompok	Hasil		Jumlah
	N	Mean Rank	
Eksperimen	6	9,42	56.50
Kontrol	6	3,58	21,50
Total	12		

Test Statistics(b)	
	Posttest
Mann-Whitney U	0,500
Wilcoxon W	21,50
Z	-2,817
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,05
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	0,002

a Not corrected for ties.

b Grouping Variable: Kelompok

Tabel 4 Perbandingan Antara *Pre -Test* dan *Post -Test* Kelompok Eksperimen Ranks

Kelompok	Hasil		Jumlah
	N	Mean Rank	
Pretest Eksperimen	6	3,50	21,00
Postes Eksperimen	6	9,50	57,00
Total	12		

Test Statistics(b)	
	Posttest
Mann-Whitney U	0,000
Wilcoxon W	21,00
Z	-2,887
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,04
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	0,002

a Not corrected for ties.

b Grouping Variable: Kelompok

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa perbandingan antara hasil *pre-test* dan *Post-test* kelompok eksperimen dengan menggunakan *Mann Whitney* dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,004 < 0,050$ yang artinya signifikan dan untuk *mean rank* pada kelompok pre eksperimen adalah 3,50 sedangkan *mean rank* pada kelompok post eksperimen adalah 9,50 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan dan peningkatan antara sebesar 6,00

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis yang peneliti ajukan adalah “Ada peningkatan yang signifikan perilaku asertif melalui layanan bimbingan kelompok di SMPN 2 Kepohbaru” atau dengan kata lain “Layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan perilaku asertif siswa kelas IXa SMPN 2 Kepohbaru”.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat peningkatan perilaku asertif antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah kelompok eksperimen diberi layanan bimbingan kelompok. Hasil ini dapat dilihat dari uji Mann Whitney post-test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh hasil yaitu *Asymp. Sig. 2-tailed* sebesar

0,005<0,050 yang artinya ada peningkatan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pembahasan

Dari hasil uji hipotesis dapat di simpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan perilaku asertif siswa kelas IXa, secara signifikan ditunjukkan dengan Asymp. Sign. 2-tailed sebesar 0,005<0,050 yang artinya ada peningkatan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Ditunjukkan pula dengan mean rank pre test kelompok eksperimen sebesar 6,00 dan kelompok kontrol sebesar 7,00 sedangkan mean rank post-test kelompok eksperimen sebesar 9,42 dan kelompok kontrol sebesar 3,58 sehingga mean rank kelompok eksperimen meningkat, sehingga dapat dikatakan ada peningkatan perilaku asertif.

Menurut Sukardi (2008) layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor). Layanan bimbingan kelompok yang peneliti berikan kepada kelompok eksperimen dapat meningkatkan perilaku asertif siswa kelas IXa SMPN 2 Kepohbaru. .

Hambatan yang muncul pada saat melaksanakan layanan bimbingan kelompok adalah mengumpulkan peserta untuk memulai kegiatan walaupun pada pertemuan sebelumnya sudah ada kesepakatan waktu dan tempat. Selain itu peserta mengerjakan remidi sehingga peneliti harus menunggu peserta untuk mengerjakan remidinya terlebih dahulu.

SIMPULAN

Dari hasil uji hipotesis dapat di simpulkan bahwa ada peningkatan yang signifikan perilaku asertif melalui layanan bimbingan kelompok atau dengan kata lain layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan perilaku asertif siswa kelas IXa SMPN 2 Kepohbaru, secara signifikan ditunjukkan dengan Asymp. Sign. 2-tailed sebesar 0,005<0,050 yang artinya ada peningkatan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Ditunjukkan pula dengan mean rank pre test kelompok eksperimen sebesar 6,00 dan kelompok kontrol sebesar 7,00 sedangkan mean rank post-test kelompok eksperimen sebesar 9,42 dan kelompok kontrol sebesar 3,58 sehingga mean rank kelompok eksperimen meningkat, sehingga dapat dikatakan ada peningkatan perilaku asertif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasi, Anne. 2007. Tes Psikologi Ed. Ketujuh. Jakarta: Indeks Prestasi.
- Anomali. Lives tolerance. <http://www.youtube.com/watch?v=E IYxmO 1IcKs>.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Ed. Rev. Ke-5. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arrozy, Ichda Satria Figraha.2012. Upaya Peningkatan Sikap Asertif Melalui Sosiodrama Pada Siswa Kelas X. 1 Administrasi Perkantoran SMK Sudirman 1 Wonogiri Tahun Ajaran 2011/2012.Yogyakarta: Univesitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/8253/>.
- Azwar, Saifuddin. 2000. Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Corey, Gerald. 2007. Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi. Bandung: PT Rineka Cipta.
- Gunarsa, Singgih D. 1992. Konseling dan Psikoterapi. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Kartono. 1985. Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya: Teknik Bimbingan Praktis. Bandung: Rajawali.
- LDII Kendari. 2013. Belajar Menghargai orang Lain. Blogspot.
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2005. Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling. Bandung: Refika Aditama.
- Nurmawati, Tri Astutik. 2005. Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Keterbukan Diri Siswa Kelas I SMP Negeri 11 Semarang Tahun Pelajaran 2005/2006. UNNES: Skripsi. lib.unnes.ac.id/3406/.

- Prayitno. 1992. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- . 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok: Dasar dan Teori*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rakos, Richard F. 1991. *Assertive Behaviour: Theory, Research, And Training*. New York: Routledge London.
- Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Universitas Negeri Malang.
- Siampa. 2011. *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku Asertif Mahasiswa Etnis Toraja*. Fakultas Psikologi. Universitas Kristen Satya Wacana: Salatiga. Tidak diterbitkan.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2007. *Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah: Buku Panduan untuk Guru Pembimbing/ Konselor di SMP/SMA/SMK dan Perguruan Tinggi*. Bandung: PT Rineka Cipta.
- Stein, J. Steven dan Howard E. 2002. *Ledakan EQ*. Bandung: CV Alfabeta